

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP
PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG OBAT GENERIK
DI KECAMATAN MAGETAN KABUPATEN MAGETAN**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :
MOHTAR
K100080154

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
SURAKARTA
2014**

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Berjudul:
PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN
TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG OBAT
GENERIK DI KECAMATAN MAGETAN KABUPATEN MAGETAN .

Oleh:
MOHTAR
K100080154

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal : 30 Juni 2014



Penguji:

1. Arifah Sri Wahyuni, M.Sc., Apt
2. Suprpto, M.Sc., Apt
3. Dr. dr. EM. Sutrisna, M.Kes

1. 

2. 

3. 

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERSEPSI
MASYARAKAT TENTANG OBAT GENERIK DI KECAMATAN MAGETAN
KABUPATEN MAGETAN**

***INFLUENCE THE LEVEL OF KNOWLEDGE PERCEPTION
OF GENERIC DRUGS IN MAGETAN SUB-DISTRICT***

ABSTRAK

Mohtar, dan EM Sutrisna
Fakultas Farmasi universitas Muhammadiyah Surakarta

Saat ini banyak sekali beredar berbagai macam jenis obat baik itu produk generik maupun produk dagang, pada umumnya konsumen atau masyarakat lebih tertarik untuk mengkonsumsi produk obat bermerk/produk dagang dibandingkan produk generik, hal itu disebabkan adanya anggapan bahwa obat generik mutunya lebih rendah dari pada produk yang bermerk dagang. Anggapan masyarakat ini mencerminkan masih kurangnya pengetahuan tentang obat generik dengan benar. Sementara dalam pratiknya pembelian obat generik atau obat paten dapat didasarkan atas tingkat pendapatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Tingkat pengetahuan dan tingkat pendapatan terhadap sikap masyarakat dalam pemilihan obat generik di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis korelasional menggunakan metode *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 96 orang dewasa yang terdaftar sebagai masyarakat desa Mangkujayan Magetan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan tingkat ekonomi. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian diketahui 25 responden (26%) dengan pengetahuan baik, 36 responden (37,5%) dan 35 responden (36,5%) dengan pengetahuan kurang. Terdapat 58 responden (60,4%) mempunyai tingkat pendapatan tinggi, dan 38 responden (39,6%) dengan pendapatan rendah. Sebanyak 51 responden (53,1%) mempunyai sikap yang baik tentang obat generik, dan 45 responden (46,9%) mempunyai sikap yang kurang baik. Hasil uji hubungan pengetahuan dan sikap diperoleh nilai $\chi^2 = 8,132$ dengan $p = 0,017$. Hasil uji hubungan tingkat pendapatan dengan sikap diperoleh $\chi^2 = 1,384$ dengan $p = 0,239$. Kesimpulan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam pemilihan obat generik dan tidak ada hubungan tingkat pendapatan dengan sikap masyarakat dalam pemilihan obat generik di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.

Kata Kunci: pengetahuan, tingkat pendapatan, sikap, obat generik

ABSTRACT

At present day, many kind of type of generic drug product or products, trade in general. consumers are more interested to consume drug branded than products generic, that is because the idea that generic drugs' s lower than to branded products. Supposition society reflect still lack of knowledge of generic drugs properly. While in actually purchase generic drugs or patent medicine may be based on income levels of society. Objective aim to know influence knowledge and of income level with attitude people to chose generic drug in Magetan sub-district. This research is quantitative research with correlation analysis and use cross sectional method. The sample are 96 persons registered of Magetan sub-district. Instrument research use questionnaires for knowledge and income levels. Data analysis using Chi Square test. The research results revealed 25 respondents (26%) with good knowledge, 36 respondents (37.5%) and 35 (36.5%) respondents with less knowledge. There are 58 respondents (60.4%) had a high income level, and 38

respondents (39.6%) with low income. As many as 51 respondents (53.1%) had a good attitude about generic, and 45 respondents (46.9%) have an attitude that's less good. Test results the relationship of knowledge and attitude of the retrieved $\chi^2 = 8,132$ with $p = 0,017$. Relationship of income level test results with attitude with $\chi^2 = 1,384$ with $p = 0,239$. Conclusion there is a relationship of the level of knowledge with the attitude people to chose of generic drugs and there is no relationship of income level with attitude people to chose of generic drugs

Keyword: knowledge, income level, attitude, genericdrug.

PENDAHULUAN

Obat merupakan unsur yang sangat penting dalam upaya penyelenggaraan kesehatan. Sebagian besar intervensi medik menggunakan obat, oleh karena itu diperlukan obat tersedia pada saat diperlukan dalam jenis dan jumlah yang cukup, berkhasiat nyata dan berkualitas baik (Sambara, 2007).

Hasil Survei Ekonomi Nasional 2010 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang mengeluh sakit selama sebulan sebelum survei dilakukan sebesar 25,49% di perkotaan dan pedesaan, keluhan terbanyak mencakup demam, sakit kepala, batuk, dan pilek. Perilaku pencarian pengobatan yang dilakukan oleh penduduk Indonesia yang mengeluh sakit persentase terbesar adalah pengobatan sendiri (58,78%), terutama menggunakan obat (83,88%), sisanya menggunakan obat tradisional dan atau cara tradisional (BPS, 2002).

Survei yang telah peneliti lakukan di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan, masyarakat yang pernah membeli obat merk dagang sebanyak 76,20% atau sebanyak 144 orang dan yang memilih obat generik sebanyak 13,22% atau sebanyak 25 orang, sedangkan yang pergi ke dokter sebanyak 10,58% atau sebanyak 20 orang. Dari hasil tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh tingkat pengetahuan dan status ekonomi dengan sikap masyarakat untuk memilih mengkonsumsi obat merk dagang dari pada obat generik di Kabupaten Magetan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis korelasional menggunakan metode *cross sectional*.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah orang dewasa yang terdaftar sebagai masyarakat kecamatan Magetan. Besar Sampel menggunakan teknik purposive sample sebanyak 96 pasien.

Kriteria Sampel

1. Masyarakat yang menggunakan obat generik dalam kurun waktu 3 bulan.
2. Masyarakat yang tercatat sebagai warga kecamatan Magetan.
3. Bersedia menjadi responden dan mengikuti prosedur penelitian.
4. Pasien usia 15-54 tahun.

Kriteria eksklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu penelitian dari suatu populasi, target yang tidak terjangkau untuk diteliti (Sugiyono, 2006).

Bahan dan Alat Penelitian

Bahan yang akan digunakan dalam penelitian adalah data yang merupakan hasil dari jawaban responden.

1. Alat yang digunakan untuk pengambil data adalah menggunakan kuesioner.
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup, yaitu responden tinggal memberi tanda terhadap alternatif jawaban yang dipilih.

Kuesioner tersebut terdiri dari 4 jenis pertanyaan:

1. Pertanyaan mengenai karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan.
2. Pertanyaan pengetahuan tentang obat generik meliputi arti, cara pemakaian.

Indikator tingkat pengetahuan adalah

- a. Pengetahuan baik jika: 76-100% jawaban benar
 - b. Pengetahuan cukup jika 56-75% jawaban benar
 - c. Pengetahuan kurang jika <56% jawaban benar
3. Pertanyaan mengenai tingkat ekonomi mengacu pada pendapatan responden setiap bulan dalam satuan rupiah.
 - a. Ekonomi tinggi : pendapatan $\geq$ UMR (Rp. 1.000.000,-)
 - b. Ekonomi rendah : pendapatan $<$ UMR (Rp. 1.000.000,-)
 4. Pertanyaan sikap tentang penggunaan obat generik
 - a. Baik : $\geq$ rata-rata total skor
 - b. Buruk : $<$ rata-rata total skor

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*. Uji *Chi Square* dengan nilai signifikansi $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan pada penelitian di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan

Karakteristik	F	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	31	32.3
Perempuan	65	67.7
Umur		
16-30 tahun	63	65.6
31-45 tahun	29	30.2
46-60 tahun	4	4.2
Pendidikan		
SD	1	1.0
SMP	32	33.3
SMA	58	60.4
PT	5	5.2
Status pekerjaan		
IRT	34	35.4
Pelajar/Mahasiswa	11	11.5
Swasta	22	22.9
Wiraswasta	19	19.8
Pegawai Negeri	10	10.4

Berdasarkan tabel 1 diketahui responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki sebanyak 67,7%. Kotler (2002) menyatakan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam menyikapi suatu produk/jasa pelayanan termasuk penentuan sikap dalam pemilihan obat. Umur responden diketahui paling banyak pada rentang 16-30 tahun. Umur responden yang banyak pada 16-30 tahun hanya bersifat accidental, artinya responden pada usia tersebut yang bersedia dan meluangkan waktu untuk menjadi responden penelitian. Menurut Kotler (2002) bahwa usia merupakan salah satu faktor dalam menentukan penilaian seseorang.

Tingkat pendidikan responden diketahui 60,4% berpendidikan SMA. Perry dan Potter (2005) berpendapat bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Seorang yang berpendidikan pada saat menemui suatu masalah akan berusaha difikirkan sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut. Melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas, maka seorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih baik termasuk

dalam hal pengetahuan tentang obat generik dan sikap penilaian obat dan memutuskan untuk menggunakan obat generik.

Status pekerjaan diketahui sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Simamora (2004) menyatakan bahwa Pendapatan adalah kegiatan menghasilkan uang di masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga responden yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan akan mempengaruhi sikap dan keputusan dalam penggunaan obat generik. Notoatmodjo (2007) salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku adalah status ekonomi.

Analisis Univariat

Pengetahuan tentang Obat Generik

Hasil penelitian tentang pengetahuan tentang obat generik diperoleh dari hasil pengisian kuesioner sebanyak 15 pertanyaan.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang obat generik pada penelitian di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	25	26.0
Cukup	36	37.5
Kurang	35	36.5

Tabel 2 memperlihatkan data sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang obat generik kategori cukup sebanyak 37,5%. Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan kategori cukup dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan kemampuan daya ingat responden dalam menjawab kuesioner yang diajukan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Orang yang memiliki pendidikan yang baik memiliki kemampuan untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang diterimanya, sehingga semakin baik pendidikan seseorang, maka semakin mudah ia untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang ia terima. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Semakin baik pendidikan responden, diharapkan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas sehingga pengetahuan pun juga akan meningkat, sebaliknya rendahnya pendidikan responden, akan mempersempit wawasan sehingga akan menurunkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan responden dinilai dari ekonomi keluarga yang berdasarkan upah minimum regional Kabupaten Magetan tahun 2014 sebesar Rp. 1.000.000,-. Distribusi frekuensi responden menurut pendapatan per hari ditampilkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden menurut status pendapatan pada penelitian di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan

Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	58	60.4
Rendah	38	39.6

Tabel 3 diketahui 60,4 % responden mempunyai tingkat ekonomi yang baik dan 39,6%. Masih terdapat responden dengan tingkat ekonomi yang rendah tidak terlepas dari letak demografi tempat tinggal responden. Wilayah Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan adalah daerah pedesaan yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Petani ini dalam arti buruh tani, dan bukan pemilik sawah, sedangkan pemilik sawah hanya sebagian kecil penduduk. Buruh petani ini juga dikaitkan dengan penghasilan yang diterima. Sistem pembayaran buruh tani adalah dengan sistem bagi hasil. Oleh karena penghasilan tidak diterima setiap hari dan berdasarkan bagi hasil pada saat panen tiba, maka pendapatan per hari harus untuk kebutuhan hidup diperoleh dari luar pekerjaan sebagai buruh tani seperti berjualan kayu bakar.

Mengacu pada upah minimum regional Kabupaten Magetan pada tahun 2014 diketahui sebesar Rp. 1.000.000,- maka jumlah pendapatan yang dalam sebuah keluarga dapat berpengaruh pada kemampuan daya beli. Jika dalam satu keluarga terdapat anggota keluarga lebih dari satu orang yang bekerja, maka dapat meningkatkan daya beli, termasuk dalam kemampuan dalam masalah pembelian obat yang memilih obat generik. Kuncoro (2008) menyatakan bahwa secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah. Meskipun pemerintah telah memberikan bantuan kompor gas kepada masyarakat sebagai kompensasi peralihan bahan bakar minyak ke gas dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan namun di sisi lain pengeluaran belanja keluarga termasuk dalam hal pembelian obat generik dapat mempengaruhi pengeluaran biaya kesehatan.

Sikap tentang obat generik

Sikap responden tentang obat generik dinilai dari hasil jawaban kuesioner sebanyak 10 pertanyaan. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap tentang obat generik ditampilkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden menurut sikap tentang obat generik pada penelitian di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan

Sikap	Jumlah	%
Baik	51	53.1
Kurang baik	45	46.9

Tabel 4 diketahui 53,1 % sikap responden tentang obat generik masuk kategori baik. Notoatmodjo (2003) sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada di dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respon atau reaksi terhadap suatu stimulus, meski sikap pada hakikatnya hanyalah merupakan predisposisi atau tendensi untuk bertindak laku, sehingga belum dapat dikatakan merupakan tindakan atau aktivitas.

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap tentang Obat Generik

Tabel 5. Tabulasi silang antara pengetahuan dan sikap responden tentang obat generik pada penelitian di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan

Penelitian di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan									
Pengetahuan tentang obat generik	Sikap tentang Obat generik				Total		χ^2	p	keputusan
	Baik		Kurang baik						
	n	%	n	%	n	%			
Baik	17	68	8	32	25	100	8.132	0,017	Ho ditolak
Cukup	22	61.1	14	38.9	36	100			
Kurang	12	34.3	23	65.7	35	100			
Total	51	53.1	45	46.9	96	100			

Berdasarkan Tabel 5 memperlihatkan data bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik mempunyai sikap yang baik tentang obat generik (68%). Sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup menjadikan sikap yang baik tentang obat generik (61,3%) dan sebagian besar responden yang pengetahuan kurang menjadikan lebih banyak dengan sikap yang kurang baik tentang obat generik (65,7%). Hasil uji hipotesis penelitian diketahui nilai $\chi^2 = 8,132$ dengan $p = 0,017$. Hasil tersebut disimpulkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam pemilihan obat generik di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.

Notoadmodjo (2003) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam upaya kesehatan. Makin baik pendidikan seseorang makin mudah

menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan semakin menunjukkan sikap kepatuhannya untuk berperan serta dalam upaya kesehatan.

Berdasarkan pada tabel 5 diketahui terdapat 8 responden (32%) yang mempunyai pengetahuan baik, namun sikap masih kurang baik. Kurang baiknya sikap ini karena responden lebih dipengaruhi oleh faktor budaya keluarga, bahwa selama ini keluarga sudah menggunakan obat paten. Kondisi ini menjadikan pengetahuan yang baik tentang obat generik, namun tidak cukup kuat untuk merubah sikap responden menjadi baik tentang obat generik. Menurut *Health Belief Model* yang dikembangkan oleh Lininger (2000) terdapat 3 faktor esensial yaitu kesiapan individu untuk merubah perilaku dalam rangka menghindari suatu penyakit atau memperkecil risiko kesehatan, Adanya dorongan dalam lingkungan individu yang membuatnya merubah perilaku, serta perilaku itu sendiri.

Berbeda halnya dengan 12 responden (34,3%) dengan pengetahuan yang kurang, namun mempunyai sikap yang baik. Duabelas responden ini menyadari bahwa masalah obat generik mempunyai mutu yang sama dengan obat paten, dengan demikian meskipun secara pengetahuan masih rendah dalam pemahaman obat generik secara luas, namun sikap terhadap obat generik masuk dalam kategori baik.

Hubungan antara Tingkat Pendapatan dengan Sikap tentang Obat Generik

Tabel 6. Tabulasi silang antara tingkat pendapatan dan sikap responden tentang obat generik pada penelitian di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan

penelitian di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan									
Tingkat Pendapatan	Sikap tentang Obat generik				Total		χ^2	p	keputusan
	Baik		Kurang baik						
	n	%	n	%	n	%			
Tinggi	28	48.3	30	51.7	58	100	1,384	0,239	Ho diterima
Rendah	23	60.5	15	39.5	38	100			
Total	51	53.1	45	46.9	96	100			

Berdasarkan Tabel 6 memperlihatkan data bahwa sebagian besar responden yang mempunyai tingkat pendapatan dengan baik mempunyai sikap yang kurang baik tentang obat generik (51,7%). Sebagian besar responden dengan tingkat pendapatan rendah mempunyai sikap yang baik tentang obat generik (60.5%) Hasil uji hipotesis penelitian diketahui nilai $\chi^2 = 1,384$ dengan $p = 0,239$. Hasil tersebut disimpulkan terdapat tidak ada hubungan tingkat pendapatan dengan sikap masyarakat dalam pemilihan obat generik di Kelurahan Mangkujayan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.

Tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan sikap tentang obat generik adalah bahwa obat generik yang dijual dengan harga yang lebih murah dibanding obat

paten, tidak serta merta dapat merubah responden dengan tingkat pendapatan tinggi untuk menggunakan obat generik.

Berdasarkan Tabel 9 terdapat 23 responden (60,5%) yang mempunyai tingkat Pendapatan yang rendah namun mempunyai sikap yang baik. Keinginan responden untuk mendapatkan kesehatan tidak selalu dengan menggunakan obat paten, dan harga lebih mahal. Informasi penggunaan obat yang pernah diterima dari petugas kesehatan di puskesmas dapat meningkatkan pemahaman responden tentang obat generik. Kondisi pendapatan yang juga masuk dalam kategori rendah juga dapat mempengaruhi sikap penilaian obat generik. Namun berdasarkan uji statistik diketahui tidak ada hubungan tingkat Pendapatan dengan sikap penggunaan obat generik. Hasil penelitian Octavianus (2012) menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang *signifikan* antara tingkat pendapatan, dengan perilaku konsumsi obat pada ibu rumah tangga di Kelurahan Bendungan Kecamatan Gajah Mungkur Semarang.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden penelitian mempunyai pengetahuan kategori cukup sebesar 37,5%.
2. Sebagian besar responden mempunyai tingkat Pendapatan tinggi sebesar 60,4%
3. Sebagian besar responden mempunyai sikap yang baik tentang obat generik sebesar 53,1%
4. Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap sikap masyarakat dalam pemilihan obat generik di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan dengan $p = 0,017$
5. Tidak terdapat pengaruh status pendapatan terhadap sikap masyarakat dalam pemilihan obat generik di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan dengan $p = 0,239$

Saran

1. Bagi petugas kesehatan
 - a. Memberikan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan obat generik kepada masyarakat sehingga lebih memahami tentang obat generik.
2. Bagi masyarakat

Keluarga lebih banyak mencari informasi tentang obat generik sehingga tidak salah dalam pemilihan jenis obat yang akan dikonsumsi.

3. Bagi peneliti yang lain

Diharapkan melakukan penelitian tentang obat generik dengan menggunakan alat ukur dan jenis penelitian seperti penelitian kualitatif, metode komparatif antara masyarakat desa dengan masyarakat kota tentang obat generik

DAFTAR ACUAN

Departemen Kesehatan Republik Indonesia.1999.Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010.Jakarta:Depkes RI

Departemen Kesehatan RI. Direktorat Bina Upaya Kesehatan Puskesmas. Hasil Survei Kesehatan Indonesia Penglihatan dan Pendengaran Jakarta.

Hastono,P.S, 1997, *Hubungan Faktor Demografi Ibu dengan pemanfaatan penolong Persalinan di kabupaten Cianjur 1995*.Jurnal penelitian UI.Makara no 1 seri A

Notoatmodjo S. 2007, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT Rineka Cipta.Jakarta.

Notoatmodjo, S, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi revisi , PT.Rineka Cipta, Jakarta.

Nursalam, 2003, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Octavianus, 2012, *Hubungan yang Signifikan Antara Tingkat Pendapatanengan Perilaku Konsumsi Obat Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Bendungan Kecamatan Gajah Mungkur Semarang. Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro Semarang

Sambara, J, 2007, *Pola Penggunaan Obat Generik Berlogo Di Rumah Sakit*.

Simamora. H. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ke-3. STIE YKPN. Yogyakarta

Wawan, A., & Dewi Maria. 2010. *Medical book: Teori dan Pengukuran Pengetahuan. Sikap. dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Numed.

Widoyono, 2008, *Penyakit tropis: Epidemiologi, penularan, pencegahan,dan pemberantasannya*, Semarang, Penerbit Erlangga.

Widyastuti, 2005, *Epidemiologi* , Edisi 2, Jakarta, EGC